

Pengaruh Kemampuan Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar siswa

Aswiyanti Putri Murbani¹, Nanang Khuzaini²

¹Universitas Mercu Buana Yogyakarta, aswiyantiputri@gmail.com

²Universitas Mercu Buana Yogyakarta, nanang@mercubuana-yogya.ac.id

*aswiyantiputri@gmail.com

Article History

Received: 21-06-2026
Revision: 29-06-2026
Acceptance: 03-07-2026
Published: 31-08-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi numerasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Sleman tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*. Populasi penelitian berjumlah 211 siswa kelas XI, sedangkan sampel penelitian terdiri atas 30 siswa kelas XI F1 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan literasi numerasi dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,591 ($>0,05$). Meskipun demikian, kemampuan literasi numerasi memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi bukan merupakan faktor yang secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa pada sampel penelitian ini, sehingga diduga terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan hasil belajar siswa.

Katakunci: Literasi Numerasi, Hasil Belajar, Matematika

Abstract: This study aims to determine the effect of numeracy literacy skills on the academic achievement of 11th-grade students at MAN 1 Sleman during the 2025/2026 academic year. The study employed a quantitative, *ex-post facto* approach. The study population consisted of 211 11th-grade students, while the sample comprised 30 students from 11th-grade class F1, selected using *purposive sampling*. Data were collected through numeracy literacy tests and learning achievement tests, then analyzed using simple linear regression. The results indicate that numeracy literacy skills do not have a significant effect on student learning outcomes, with a *p*-value of 0.591 (>0.05). Nevertheless, numeracy literacy skills are positively correlated with student learning

outcomes. Thus, it can be concluded that numeracy literacy skills are not a factor that significantly influences students' learning outcomes in this research sample; therefore, it is suspected that there are other, more dominant factors in determining students' learning outcomes.

Keyword: Numeracy Literacy, Learning Outcomes, Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan individu tidak hanya dituntut pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan literasi numerasi. Literasi numerasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena berkaitan langsung dengan kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan angka serta data dalam berbagai konteks. Menurut kusumah (2011 dalam Hayati, M., & Jannah, M. (2024))Literasi matematika sangat penting dalam kehidupan setiap individu, karena berkaitan dengan tugas dan berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat literasi matematika tidak hanya sekedar memahami aritmatika namun lebih kepada kepenguasaan pemecahan masalah yang dmembutuhkan penalaran serta harus menggunakan logika setiap dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Fajriyah, E. (2022, October). Literasi numerasi atau numerasi merupakan salah satu keterampilan literasi yang dianggap penting. Kemampuan numerasi melibatkan cara berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Berhitung dalam literasi numerasi bukan hanya tentang penguasaan matematika di sekolah, namun juga melibatkan kemampuan untuk menghubungkannya dengan pemecahan masalah diberbagai situasi di luar sekolah yang juga memerlukan pemikiran kritis, dan pemahaman dalam konteks non-matematis. Menurut Ekowati et al, (2019 dalam Munahefi, D. N.,dkk (2023)) Literasi

numerasi didefinisikan sebagai kemampuan menganalisis dan memahami suatu pernyataan pada sebuah aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengungkapkan pernyataan tersebut melalui lisan dan tulisan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan literasi numerasi tidak hanya terbatas pada kemampuan melakukan operasi hitung, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi numerik dalam berbagai konteks kehidupan. Siswa yang memiliki literasi numerasi yang baik cenderung mampu memahami konsep matematika secara lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Sebaliknya, rendahnya kemampuan literasi numerasi dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang berbasis angka seperti matematika, ekonomi, dan sains. Menurut Cahyani, P. D. A., & Khuzaini, N. (2024) Secara sosial dan ekonomi, rendahnya literasi numerasi menghambat pertumbuhan ekonomi karena kurangnya tenaga kerja yang kompeten dalam keterampilan numerik dan teknis.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, literasi numerasi menjadi salah satu fokus utama yang ditekankan dalam kurikulum, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan hasil berbagai asesmen nasional maupun internasional yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Prasasti & Sumardi, (2022 dalam Jazilah, F. V. (2024)) bahwa

kemampuan literasi matematika siswa dengan persentase ditingkat rendah 25% tingkat sedang 53,6% dan tingkat tinggi 21,4%. Berdasarkan hasil tersebut, kemampuan literasi matematika siswa masih kurang dilihat dari persentase yang lebih besar pada kemampuan sedang dan rendah. Sedangkan menurut OECD (2023 dalam Suhengrin, S., dkk 2024) Hasil survei PISA tahun 2022 kemampuan literasi matematika (KLM) Indonesia cukup rendah. Indonesia memperoleh rata-rata skor 366 poin dengan rata-rata skor negara-negara OECD 472 poin, sehingga menempatkan Indonesia pada urutan ke 70 dari 81 negara atau peringkat 12 dari bawah.

Meskipun penelitian mengenai literasi numerasi telah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa, namun objek, jenjang pendidikan, maupun variabel yang dikaji masih beragam. Penelitian oleh Afandi, F., dkk (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan literasi numerasi dengan hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya, penelitian Ningsih, S., dkk (2022) menemukan bahwa kemampuan literasi numerasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih didominasi pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah kejuruan serta lebih berfokus pada hasil belajar matematika. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kemampuan literasi numerasi

terhadap hasil belajar siswa pada jenjang sekolah menengah masih perlu dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif.

Berdasarkan teori konstruktivisme, pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik cenderung lebih mudah menghubungkan konsep matematika dengan permasalahan nyata. Selain itu, teori pemrosesan informasi menjelaskan bahwa kemampuan mengolah, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi numerik akan membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sintesis kedua teori tersebut menunjukkan bahwa literasi numerasi merupakan fondasi penting dalam membangun pemahaman konseptual dan keberhasilan akademik siswa.

Nilai hasil belajar siswa merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Menurut Rahim et al., (2023 dalam Susanto, G. B., & Anggresta, V. (2024)). Hasil belajar dapat diartikan sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan, yang tercermin melalui nilai yang diperoleh siswa dalam tes. Sedangkan menurut Rahayu & Pratiwi (2021 dalam Ridha, A. R., dkk (2025)) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian akademik tetapi juga sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, pencapaian hasil belajar tidak hanya dipengaruhi

oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, tetapi juga oleh faktor internal siswa, salah satunya adalah kemampuan literasi numerasi. Siswa dengan kemampuan literasi numerasi yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran sehingga berdampak pada nilai hasil belajar yang lebih tinggi. Menurut Lumbantobing, S. G., dkk (2024). Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: Faktor internal yang terdiri dari “sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, faktor siswa, faktor fisiologis dan faktor psikologis”, dan faktor eksternal yang terdiri dari “strategi, metode dan media pembelajaran, faktor guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa, kurikulum sekolah, faktor instrumental dan faktor lingkungan.

Di sisi lain, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal yang berkaitan dengan numerasi, terutama soal berbasis konteks atau soal cerita. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa belum berkembang secara optimal. Siswa seringkali hanya menghafal rumus tanpa memahami konsep yang mendasarinya, sehingga mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan penalaran dan analisis.

Permasalahan tersebut juga diperkuat oleh praktik pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru (teacher-centered), di mana siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan

memecahkan masalah secara mandiri. Akibatnya, kemampuan literasi numerasi siswa tidak terasah dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan literasi numerasi diduga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara literasi numerasi dan hasil belajar, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kemampuan literasi numerasi terhadap hasil belajar siswa pada jenjang sekolah menengah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan literasi numerasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian mengenai literasi numerasi sebagai salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar serta menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kemampuan literasi numerasi guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* untuk menganalisis pengaruh kemampuan literasi numerasi terhadap hasil belajar siswa tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Sleman pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 211

siswa. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI F1 yang berjumlah 30 siswa, dipilih karena memiliki data kemampuan literasi numerasi dan hasil belajar yang lengkap sehingga sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah kemampuan literasi numerasi, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa. Kemampuan literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, menafsirkan, dan menganalisis konsep serta informasi numerik untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Adapun hasil belajar siswa merupakan tingkat pencapaian kompetensi yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk skor hasil tes.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes untuk mengukur kemampuan literasi numerasi dan hasil belajar siswa. Instrumen kemampuan literasi numerasi disusun berdasarkan indikator memahami informasi numerik, menggunakan konsep matematika, menganalisis data, serta menarik kesimpulan, sedangkan instrumen hasil belajar disusun sesuai capaian pembelajaran pada materi yang diteliti. Seluruh butir soal disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dan telah melalui uji validitas isi oleh ahli, kemudian diuji coba untuk memperoleh validitas butir menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* serta reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's*

Alpha. Instrumen dinyatakan layak apabila memenuhi kriteria valid dan memiliki koefisien reliabilitas $\geq 0,70$.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik inferensial. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi numerasi terhadap hasil belajar siswa. Persamaan regresi linear sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

- Y : Nilai hasil belajar siswa
- x : Kemampuan literasi numerasi
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengetahui apakah kemampuan literasi numerasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai hasil belajar siswa. Hipotesis penelitian yang digunakan yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kemampuan literasi numerasi terhadap nilai hasil belajar siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh kemampuan literasi numerasi terhadap nilai hasil belajar siswa.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,06 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi numeraasi terhadap nilai hasil belajar siswa. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan literasi numerasi dan tes hasil belajar yang diberikan kepada 30 siswa sebagai sampel penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kemampuan literasi numerasi dan hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 1. Uji Normalitas Literasi Numerasi

	Nilai Signifikansi Shapiro-Wilk
Nilai_Kemampuan_Literasi Numerasi	0,321
Nilai_Hasil_belajar	0,213

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada variabel kemampuan literasi numerasi sebesar $0,321 > 0,05$ dan untuk nilai hasil belajar siswa juga didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,213 > 0,05$ sehingga data kemampuan literasi numerasi dan nilai hasil belajar dinyatakan berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya yaitu uji linearitas.

2. Uji Linearitas

Gambar 1. Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Hasil Belajar * Nilai Literasi Numerasi	719.618	8	79.955	403	.768
Linearity	35.278	1	35.278	268	.812
Deviation from Linearity	684.340	8	85.542	845	.732
Within Groups	2652.832	29	132.832		
Total	3372.451	29			

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kemampuan literasi numerasi dan nilai hasil belajar bersifat linear. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,732. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara kemampuan literasi numerasi dengan nilai hasil belajar siswa. Uji selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan literasi numersi terhadap hasil belajar siswa. Menurut Ginting, F.,dkk (2019) Regresi linear sederhana adalah analisis regresi yang melibatkan hubungan antara satu variabel tak bebas dihubungkan dengan satu variabel bebas. Regresi linier juga merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab-akibat antara variabel faktor penyebab (x) terhadap variabel akibatnya. Dalam uji regresi linear sederhana memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika nilai Sig. $< 0,05$, dan H_1 diterima.
2. H_0 diterima jika nilai Sig. $> 0,05$, dan H_1 ditolak.

Dengan mengacu pada hipotesis tersebut maka dihasilkan perhitungan sebagai berikut:

Gambar 2. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,689	7,313		4,470	,000
literasi numerasi	,100	,183	,102	,544	,591

a. Dependent Variable: hasil belajar

Persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = 32,689 + 0,100X$$

Keterangan:

- Y = Hasil belajar siswa
- X = Kemampuan literasi numerasi

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 32,689, yang berarti apabila kemampuan literasi numerasi bernilai nol, maka nilai hasil belajar diprediksi sebesar 32,689. Koefisien regresi sebesar 0,100 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kemampuan literasi numerasi diikuti peningkatan hasil belajar sebesar 0,100 poin. Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai *t* sebesar 0,544 dengan nilai signifikansi 0,591. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,591 > 0,05$), maka kemampuan literasi numerasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Gambar 3. Nilai R^2

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,102 ^a	,010	-,025	5,24009

a. Predictors: (Constant), literasi numerasi
b. Dependent Variable: hasil belajar

Hasil analisis *Model Summary* menunjukkan nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,102, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan literasi numerasi dan hasil belajar berada pada kategori sangat rendah.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,010, yang berarti kemampuan literasi numerasi hanya mampu menjelaskan 1% variasi hasil belajar siswa, sedangkan 99% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Sleman. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,591 ($>0,05$), sehingga hipotesis penelitian ditolak. Meskipun demikian, koefisien regresi bernilai positif ($B = 0,100$), yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi numerasi cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,102 menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan literasi numerasi dan hasil belajar berada pada kategori sangat rendah. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,010 menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi hanya memberikan kontribusi sebesar 1% terhadap variasi hasil belajar siswa, sedangkan 99% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan literasi numerasi, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan awal, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, serta dukungan keluarga.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar Gagné yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara

kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal meliputi kemampuan awal, motivasi, minat, dan kesiapan belajar, sedangkan kondisi eksternal meliputi metode pembelajaran, kompetensi guru, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, kemampuan literasi numerasi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harefa, A. D., dkk (2023) yang menemukan bahwa kemampuan literasi matematika memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi matematika, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Selain itu, kemampuan literasi matematika bersama kecemasan matematika memberikan kontribusi sebesar 50,11% terhadap hasil belajar peserta didik. Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, jumlah sampel, variabel yang diteliti, serta metode analisis yang digunakan. Penelitian Harefa dkk. menganalisis hubungan kemampuan literasi matematika dan kecemasan matematika secara simultan terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian ini hanya menguji pengaruh kemampuan literasi numerasi sebagai satu variabel bebas.

Temuan penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Hulu, Y., dkk (2024) yang menyimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli. Penelitian tersebut memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) sehingga menunjukkan adanya pengaruh kemampuan literasi

matematika terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan desain penelitian, karakteristik sampel, instrumen yang digunakan, serta kondisi pembelajaran pada masing-masing sekolah. Penelitian Hulu dkk. menggunakan desain eksperimen (*one group pretest-posttest*), sedangkan penelitian ini menggunakan desain *ex-post facto*, sehingga perbedaan pendekatan penelitian dapat memengaruhi hasil yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi tetap memiliki hubungan positif dengan hasil belajar, namun pengaruhnya belum signifikan pada siswa kelas XI MAN 1 Sleman. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan literasi numerasi, tetapi juga memerlukan perhatian terhadap faktor-faktor lain, seperti motivasi belajar, kemampuan awal, strategi pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Sleman. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi bukan merupakan faktor utama yang menentukan hasil belajar siswa, karena hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Meskipun demikian, kemampuan literasi numerasi tetap memiliki hubungan positif dengan hasil belajar sehingga pengembangannya perlu terus

diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas serta mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Guru juga dapat memberikan latihan soal berbasis masalah dan kehidupan sehari-hari agar siswa terbiasa berpikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan masalah.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi melalui latihan soal, membaca data, serta memahami konsep matematika secara mendalam, tidak hanya menghafal rumus.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi numerasi melalui program pembelajaran, penyediaan media belajar yang mendukung, serta kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, kecemasan matematika, atau metode pembelajaran, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih akurat dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, F., Jafar, M. I., & Adnan, K. (2021). Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 423-430.
- Cahyani, P. D. A., & Khuzaini, N. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANMATH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 162-169
- Fajriyah, E. (2022, October). Kemampuan literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika di Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 403-409).
- Ginting, F., Buulolo, E., & Siagian, E. R. (2019). Implementasi algoritma regresi linear sederhana dalam memprediksi besaran pendapatan daerah (Studi kasus: Dinas Pendapatan Kab. Deli Serdang). *KOMIK (Konferensi Nas. Teknol. Inf. dan Komputer)*, 3(1), 274-279.

- Harefa, A. D., Lase, S., & Zega, Y. (2023). Hubungan kecemasan matematika dan kemampuan literasi matematika terhadap hasil belajar peserta didik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 144-151.
- Hayati, M., & Jannah, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40-54.
- Hulu, Y., HAREFA, A. O., MENDROFA, N. K., & MENDROFA, R. N. (2024). PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA SWASTA SANTU XAVERIUS GUNUNGSITOLI. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(4), 338-344.
- Jazilah, F. V. (2024). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam menyelesaikan soal statistika. *Postulat (Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika)*, 4(1), 96-111.
- Lumbantobing, S. G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2024). Merajut Keberhasilan Pendidikan: Strategi Cerdas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 7(1), 8- 22.
- Munahefi, D. N., Lestari, F. D., Mashuri, M., & Kharisudin, I. (2023, March). Pengembangan kemampuan literasi numerasi melalui pembelajaran tematik terintegrasi berbasis proyek. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 6, pp. 663-669).
- Ningsih, S., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1938-1943.
- Ridha, A. R., Rahmatullah, N. A., Firdaus, A. N. N., & Wicaksono, Y. (2025). Hasil belajar sebagai objek penilaian. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 1-8.
- Suhengrin, S., Sukestiyarno, Y. L., & Masduki, L. R. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Berbasis HOTS Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran PBL Berbantuan E-Modul. *JURNAL CENDEKIA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA Учредителу: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 8(3), 2279-2293.
- Susanto, G. B., & Anggresta, V. (2024). Pengaruh lingkungan belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 994-1002.